



Pelatihan Kemampuan Non-Teknis Mengetahui Potensi Diri dan Manajemen Waktu Menggunakan Aplikasi Trello

Deki Satria^{1*}, Fadhil Rozi Hendrawan², Adrian Faturohman³, Hesmi Aria Yanti⁴, Desi Nurnaningsih⁵, Fayiz Apriwansyah Nugraha⁶, Quinnsha Thara Diva⁷, Nada Devi Meilani⁸, Aliya Fayyaza Raisandrina⁹

^{1*,2,3,6,8}Sistem Informasi Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Jakarta, Indonesia

^{4,5,7,9} Teknologi Informasi, Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}dekisatria@telkomuniversity.ac.id, ²fadhilrozihendrawan@telkomuniversity.ac.id,

³adrianfaturohman@telkomuniversity.ac.id, ⁴hesmiariayanti@telkomuniversity.ac.id,

⁵desinurnaningsih@telkomuniversity.ac.id, ⁶fayizapriwansyah@student.telkomuniversity.ac.id,

⁷quinnshatharadiva@student.telkomuniversity.ac.id, ⁸nadadevimeilani@student.telkomuniversity.ac.id,

⁹aliyafayyaza@student.telkomuniversity.ac.id

Abstract

Vocational High School is one kind of high school in Indonesia. The alumni of this school are intended as a ready-to-work workforce. Therefore, the curriculum of said school mainly focused on hard skills. Unfortunately, the job market nowadays also requires the applicant to have the ability in soft skills, such as time and task management. Therefore, in these public service programs, the soft skills have become the main priority. In this public service program, two themes were presented to the audience, the first is about how student can know their potential, and the second theme is about time management using Trello. These two themes are presented using discussion and lecture methodology. Using discussion as the methodology, the audience contribution can be achieved. From the feedback questionnaire given to the audience, the programs are considered a success since the average results are more than four on a five-point Likert scale for all ten questions.

Keywords: *Hard Skill, Self-Potential, Soft Skill, Time Management.*

Abstrak

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk sekolah menengah yang ada di Indonesia. Perbedaan utama jenis sekolah ini dan sekolah menengah lainnya adalah pada lulusan. Lulusan dari sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat menjadi tenaga siap kerja setelah lulus dari pendidikan. Oleh karena itu dalam kurikulumnya sering kali lebih berfokus pada kemampuan teknis dibandingkan dengan kemampuan non-teknis. Sayangnya, banyak sekali pemberi kerja yang juga mengharapkan tenaga kerja ini memiliki kemampuan non-teknis seperti manajemen waktu. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kegiatan pelatihan terkait dengan manajemen waktu dan mengetahui potensi diri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk diskusi dan ceramah. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan antusiasme dari peserta. Kegiatan ini dianggap sukses dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan. Dimana dari sepuluh pertanyaan yang diberikan, semua pertanyaan mendapatkan nilai diatas 4 dari 5 skala Likert.

Kata Kunci: Kemampuan Teknis, Kemampuan-Non Teknis, Manajemen Waktu, Potensi Diri

A. PENDAHULUAN

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu bentuk lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia. Perbedaan utama antara SMK dan bentuk sekolah menengah lainnya terletak pada proses pembelajaran dan luaran Pendidikan yang dihasilkan. Dimana siswa yang bersekolah di SMK lebih ditekankan untuk mendapatkan kemampuan teknis sehingga sesuai dengan kebutuhan dari industry (Mukhlason et al., 2020).

Namun, melihat kenyataan yang terjadi di lapangan pada saat ini, masih terdapat kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki oleh lulusan SMK dan kebutuhan industri, terutama terkait dengan kebutuhan akan kemampuan non-teknis. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran SMK yang terlalu berfokus pada pelatihan teknis (Prasetyo et al., 2020; Priyanto, 2024).

Untuk masuk dalam dunia kerja, siswa harus mampu menguasai kemampuan non-teknis. Salah

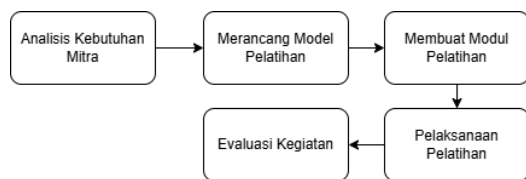
satu kemampuan yang baik untuk dimiliki oleh seorang siswa adalah kemampuan untuk mengenali potensinya sendiri dan manajemen waktu terkait kegiatan yang sedang mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock dalam bukunya yang menemukan bahwa pada usia remaja kegiatan pembentukan identitas diri dan kesadaran potensi merupakan salah satu kegiatan dan keahlian yang sangat dibutuhkan (Santrock, 2018).

Selain mengetahui apa potensi yang dimiliki oleh siswa, hal lainnya yang penting setelah potensi tersebut diketahui adalah bagaimana siswa melakukan manajemen waktu. Kemampuan untuk memajemen waktu ini merupakan salah satu kemampuan non-teknis yang nantinya dibutuhkan untuk oleh siswa baik dalam dunia kerja maupun kehidupan mereka saat belajar dan bermasyarakat. Suryani dalam penelitiannya turut menyatakan bahwa kemampuan terkait dengan keterampilan hidup sangat dibutuhkan oleh siswa dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa dalam dunia kerja (Suryani, 2020), (Rahmawati & Hidayat, 2021).

Melihat dari kebutuhan tersebut, maka dilakukan pelatihan terkait dengan bagaimana siswa dapat mengetahui apa potensi yang mereka miliki dan memaksimalkan potensi tersebut dengan mengolah kegiatan yang mereka lakukan menggunakan alat bantu, dalam hal ini menggunakan Trello.

Trello sendiri merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengelola proyek perangkat lunak. Namun dalam praktiknya, aplikasi ini sering kali digunakan untuk menata dan mengawasi kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Oleh karena itu, menguasai aplikasi ini dapat membantu siswa dalam mengelola kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari.

B. PELAKSAAAN DAN METODE



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan

Gambar 1 memperlihatkan tahapan pelaksanaan kegiatan abdimas. Tahapan awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan analisis kebutuhan dari mitra. Tema pelatihan dan metode pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan ini akan berdasarkan pada hasil kegiatan analisis kebutuhan mitra. Dalam tahapan ini akan digali mengenai kendala yang dimiliki oleh siswa, dan kesenjangan kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan perancangan model pelatihan. Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk diskusi dan pemaparan materi dan pelatihan aplikasi Trello. Setelah tema dan cara pelatihan ditentukan. Maka langkah selanjutnya adalah merancang modul dan materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pelatihan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pelatihan ini bertema mengenal potensi diri dan pelatihan terkait implementasi trello dalam manajemen kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini akan diisi oleh dua orang pembicara untuk masing-masing tema/materi.

Kegiatan evaluasi turut dilaksanakan bersamaan dengan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh mitra/peserta kegiatan. Bentuk evaluasi ini ialah kuesioner yang diberikan kepada peserta untuk melihat tingkat kepuasana peserta terkait dengan materi yang telah diberikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah melakukan identifikasi kebutuhan dari mitra. Proses analisis kebutuhan ini dilakukan melalui kegiatan wawancara. Pada tahapan wawancara ini, narasumber yang diwawancara adalah guru BK yang bertugas di SMK Telesandi. Dari kegiatan wawancara ini didapatkan bahwa kegiatan pelatihan terkait kemampuan non-teknis sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan siswa dalam dunia kerja.

Setelah didapatkan permasalahan yang dialami oleh mitra, maka langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan yang akan dilakukan. Perancangan ini tidak hanya mengenai perancangan materi namun juga terkait dengan perancangan garis waktu pengerjaan.

Langkah berikutnya adalah menyusun materi terkait dengan permasalahan yang ditemukan. Pada saat tim melakukan wawancara diketahui bahwa kemampuan yang saat ini sangat dibutuhkan oleh siswa terkait dengan manajemen waktu. Namun, pada saat yang sama masih banyak siswa yang masih belum menemukan potensi dan belum mengenal kemampuan mereka sendiri. Oleh karena itu dalam kegiatan ini akan diberikan dua pelatihan terkait memahami potensi diri dan bagaimana mengelola waktu dan kegiatan bagi siswa.

Kegiatan ini diisi oleh dua orang pembicara yaitu Fadhil Rozi H yang mengisi materi mengenai Mengenali Potensi Diri dan Adrian Faturohman mengisi materi mengenai aplikasi Trello. Gambar 1 dan 2 Memperlihatkan kegiatan yang dilaksanakan di Auditorium milik SMK Telesandi.



Gambar 2 Kegiatan Pemberian Materi terkait Mengenali Potensi Diri



Gambar 3 Pemberian Materi terkait Implementasi Trello



Gambar 4 Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab

Pada materi pertama diberikan materi terkait dengan mengenali potensi diri siswa. Dalam materi ini dijelaskan mengenai mengapa mengenali potensi diri masing-masing itu menjadi penting. Mengenali

potensi ini tidak selalu mengenai potensi dalam kemampuan teknis seperti koding, bahasa asing dll, namun juga kemampuan dalam hal non-teknis seperti bicara di publik, manajemen waktu dll.

Dengan menyadari bahwa potensi kemampuan tidak hanya terkait dengan kemampuan teknis diharapkan nantinya siswa-siswa SMK Telesandi dapat juga berfokus pada pengembangan-pengembangan potensi tersebut.

Materi kedua ada terkait dengan manajemen waktu. Kemampuan manajemen waktu menjadi sangat penting melihat banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan sehari-hari mulai dari tugas sekolah hingga tugas dirumah yang harus diselesaikan dengan baik. Tanpa manajemen waktu yang baik, maka hal ini akan sangat sulit untuk dicapai.

Pada materi kedua ini diberikan materi mengenai bagaimana manajemen waktu menggunakan aplikasi trello. dalam sesi ini siswa diberikan pemahaman mengenai apa itu manajemen waktu dan membagi pekerjaan dalam bentuk *backlog* dan mengalokasikan waktu sesuai dengan prioritas dari pekerjaan yang sedang dilakukan. diharapkan nantinya dengan memahami penggunaan aplikasi trello ini siswa dapat membagi waktu dengan lebih baik dan meningkatkan produktivitas mereka di sekolah maupun di rumah.

Dalam pelatihan ini, dilakukan juga kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara interaktif kepada siswa yang ikut serta dalam kegiatan. Siswa yang hadir menyimak dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memberikan pertanyaan dan berinteraksi saat materi diberikan. Gambar 4 memperlihatkan interaksi yang diberikan oleh siswa pada saat pemberian materi berlangsung.

Setelah proses pemberian materi dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses evaluasi kegiatan. Tahapan evaluasi ini dilakukan menggunakan kuesioner daring berbentuk microsoft forms. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan baku yang diberikan oleh PPM Telkom University untuk mengukur kepuasan dari mitra pengabdian masyarakat. Sepuluh pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 Pertanyaan Kepuasan Mitra.

Tabel 1 Pertanyaan Kepuasan Mitra

Kode	Pertanyaan
Q1	Seberapa puas Anda dengan keseluruhan acara/workshop ini?

- Q2 Seberapa relevan materi yang disampaikan dengan kebutuhan Anda?
- Q3 Seberapa baik penyampaian materi oleh pemateri/pengajar?
- Q4 Seberapa baik kesempatan yang diberikan untuk berdiskusi dan bertanya?
- Q5 Seberapa bermanfaat materi yang diajarkan selama workshop ini?
- Q6 Seberapa jelas dan mudah Anda memahami materi yang disampaikan?
- Q7 Apakah waktu yang dialokasikan untuk acara ini cukup?
- Q8 Seberapa banyak pengalaman praktis yang Anda dapatkan dari acara ini?
- Q9 Seberapa baik panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan
- Q10 Pada skala 1-5, bagaimana Anda menilai pengalaman keseluruhan Anda dalam acara/workshop ini?

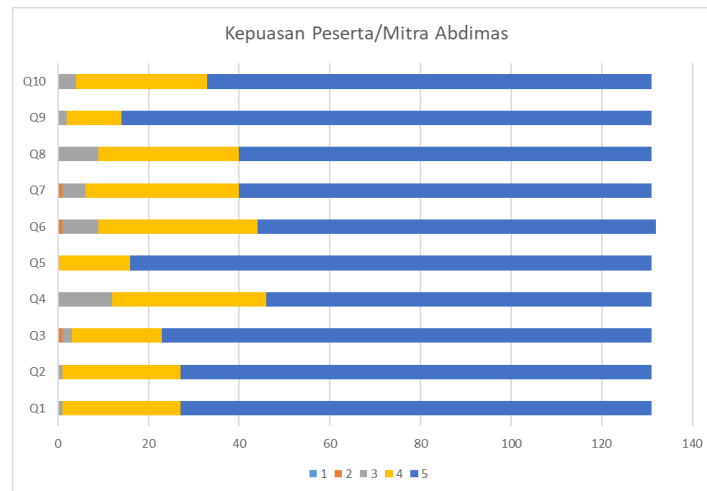
Pertanyaan kuesioner ini akan menggunakan skala likert 1 sampai 5 sebagai indikator penilaian. Namun dalam kuesioner ini skala likert tidak diberikan dalam bentuk skala sangat tidak setuju hingga sangat setuju namun dalam bentuk pemberian bintang. Hal ini untuk mempermudah dalam pemberian nilai yang diberikan oleh siswa sebagai peserta pelatihan.

Gambar 5 memperlihatkan hasil penilaian kepuasan dari peserta/mitra pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Dalam proses pengisian ini, peserta diminta untuk memindai QRIS yang ditampilkan pada layar. Seluruh siswa diminta untuk dapat mengisi kuesioner yang diberikan. Dari hasil pengisian didapatkan 136 data pengisian yang dilakukan oleh siswa.

Dari hasil pengisian dapat dilihat bahwa dari sepuluh pertanyaan yang diberikan rata-rata peserta memilih skala 4 dan 5. Hal ini memperlihatkan bahwa secara umum peserta merasa puas terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Namun jika dilihat kembali terdapat beberapa kegiatan yang masih mendapatkan penilaian 3 dari peserta yaitu terkait dengan penyampaian materi yang diberikan oleh pemateri, dan waktu pelaksanaan kegiatan yang diberikan.

Meskipun hanya sedikit siswa yang merasakan bahwa materi yang diberikan sulit untuk ditangkap namun hal ini juga menjadi pembelajaran bagi pelaksana bahwa masih ada ruang peningkatan untuk penyampaian materi dan materi yang diberikan kepada peserta. Selain itu, waktu yang diberikan juga dinilai cukup sempit sehingga interaksi yang bisa diberikan kepada peserta juga tidak bisa terlalu banyak dilakukan.



Setelah kuesioner ini diisi oleh peserta maka acara ditutup dengan penyerahan plakat kepada pihak sekolah dan penandatanganan *Implementation Agreement* sebagai bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan dan diterima oleh pihak sekolah sebagai mitra kegiatan abdimas.

D. PENUTUP

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan terlihat bahwa kemampuan non-teknis juga menjadi salah satu hal yang dibutuhkan oleh siswa terutama siswa SMK yang diharapkan dapat siap bekerja setelah menyelesaikan pembelajaran di SMK. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan nilai evaluasi kegiatan yang berhasil didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada peserta.

Sebagai saran perbaikan kedepannya, penyampaian materi dapat diperkaya dengan lebih banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari dan dampak dari kemampuan non-teknis ini pada dunia kerja. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran dan gamifikasi kegiatan dapat diperbanyak untuk memberikan warna yang lebih dalam penyampaian materi.

Sebagai penutup, penulis mengucapkan terimakasih kepada Telkom University sebagai pemberi dana hibah kegiatan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Prasetyo, D. I., Herlambang, A. D., Wijoyo, S. H., & ... (2020). Kesenjangan Profil Antara Hard Skills dan Soft Skills Lulusan SMK Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dengan Kebutuhan Industri Bidang Teknologi Informasi di Koa Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(9), 2902–2911.
- Priyanto, R. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Soft Skills Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 01 Purbalingga Menuju Dunia Kerja. *Jurnal KhidmatMu*, 1(1), 40–48.
- Rahmawati, A., & Hidayat, R. (2021). Hubungan pengembangan potensi diri dengan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 45–56.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (16th ed.). McGraw-Hil.
- Suryani, N. (2020). Pengembangan potensi diri melalui pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.